

Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Produk Olahan Nanas Koperasi Produsen Miwa Pineapple Kota Prabumulih

Nadia ¹⁾; R.A. Umikalsum ²⁾; Nur Azmi ³⁾

^{1,2,3)} Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA

Email: ¹⁾ nnadiaaa678@gmail.com ;²⁾ umikalsumradenayu@gmail.com ;³⁾ azmee.azhari@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Agustus 2025]

Revised [30 September 2025]

Accepted [03 Oktober 2025]

KEYWORDS

*Income, Added Value,
Processed Pineapple Products.*

**This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license**



ABSTRAK

Koperasi Produsen Miwa (Mitra Iwari) Pineapple Kota Prabumulih berdiri pada tahun 2022 dan bergerak dalam bidang usaha produksi serat daun nanas dan produk olahan nanas lainnya seperti asinan nanas, permen nanas dan sirup nanas. Koperasi Produsen Miwa Pineapple hadir atas kebutuhan dari anggota dan para petani sekaligus warga yang berdomisili di kota Prabumulih dalam rangka untuk turut andil melestarikan dan mengembangkan kembali budidaya nanas di Kota Prabumulih. Salah satu produk olahan koperasi ini adalah produk aneka olahan buah nanas, untuk meningkatkan nilai tambah dan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pendapatan dan nilai tambah dari produk olahan nanas pada Koperasi Produsen Miwa Pineapple. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis nilai tambah hayami. Hasil penelitian menunjukkan biaya tetap per bulan untuk asinan, sirup nanas dan permen nanas pada di Koperasi Produsen Miwa Pineapple adalah sebesar Rp34.903, Rp36.125 dan Rp36.152. Biaya variabel per bulan untuk asinan nanas, sirup nanas dan permen nanas sebesar Rp1.211.000, Rp1.300.000 dan Rp1.340.000. Biaya total per bulan untuk asinan nanas, sirup nanas dan permen nanas adalah sebesar Rp1.245.903, Rp1.326.125 dan Rp1.413.903. Penerimaan per bulan asinan nanas sebesar Rp4.000.000, sirup nanas sebesar Rp4.000.000, dan permen nanas sebesar Rp7.680.000. Pendapatan per bulan asinan nanas adalah sebesar Rp2.754.097, sirup nanas adalah sebesar Rp2.673.875, dan permen nanas sebesar Rp6.226.375. Nilai tambah dari asinan nanas sebesar Rp242.400, sirup nanas Rp248.000, dan permen sebesar 312.000. permen nanas menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan lebih besar dengan keuntungan sebesar 96,40%, dibandingkan dengan asinan sebesar 96,40% dan sirup 94,06 sebesar 18%.

ABSTRACT

Miwa Pineapple Producer Cooperative (Mitra Iwari) Prabumulih City was established in 2022 and is engaged in the business of producing pineapple leaf fiber and other processed pineapple products such as pickled pineapple, pineapple candy and pineapple syrup. The Miwa Pineapple Producer Cooperative was created based on the needs of its members and farmers as well as residents domiciled in Prabumulih City in order to participate in preserving and redeveloping pineapple cultivation in Prabumulih City. One of the processed products of this cooperative is various processed pineapple products, to increase added value and selling prices. This study aims to see the income and added value of processed pineapple products at the Miwa Pineapple Producer Cooperative. The method used in this study is the case study method. The analysis used in this study is income analysis and hayami value added analysis. The results of the study showed that the fixed costs per month for pickles, pineapple syrup and pineapple candy at the Miwa Pineapple Producer Cooperative were Rp34,903, Rp36,125 and Rp36,152. The variable costs per month for pickled pineapple, pineapple syrup and pineapple candy were Rp1,211,000, Rp1,300,000 and Rp1,340,000. The total costs per month for pickled pineapple, pineapple syrup and pineapple candy were Rp1,245,903, Rp1,326,125 and Rp1,413,903. The monthly income for pickled pineapple was Rp4,000,000, pineapple syrup was Rp4,000,000, and pineapple candy was Rp7,680,000. The monthly income of pickled pineapple is Rp2,754,097, pineapple syrup is Rp2,673,875, and pineapple candy is Rp6,226,375. The added value of pickled pineapple is Rp242,400, pineapple syrup is Rp248,000, and candy is 312,000. Pineapple candy produces a higher level of company profit with a profit of 96.40%, compared to pickles of 96.40% and syrup 94.06 of 18%..

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi salah satu sumber utama penghidupan masyarakat Indonesia dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan serta mendukung keberlanjutan sektor-sektor non-pertanian. Oleh karena itu, kualitas dan keberlanjutan produk usaha tani harus dijaga dan ditingkatkan. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari berbagai subsektor, antara lain hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Agustian, 2016). Salah satu subsektor yang memiliki peran penting adalah hortikultura, yang mencakup tanaman sayuran, tanaman hias, dan buah-buahan. Produk hortikultura ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi juga berperan sebagai komoditas ekspor yang mendukung perekonomian

negara. Beberapa jenis buah yang banyak dibudidayakan di Indonesia antara lain mangga, durian, pisang, pepaya, duku, semangka, dan nanas (Andie, 2021).

Nanas merupakan salah satu produk pertanian utama di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Meskipun bukan tanaman asli Indonesia, budidaya nanas dapat berkembang dengan relatif mudah dan menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi di beberapa wilayah. Indonesia memiliki tenaga kerja yang cukup besar serta lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan nanas. Berbagai jenis nanas yang banyak dibudidayakan di Indonesia antara lain Queen, Cayenne, Spanish, dan Abacaxi (Putra dan Tiyas, 2022). Salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dalam budidaya nanas adalah Sumatera Selatan, khususnya Kota Prabumulih, yang dikenal dengan julukan "Kota Nanas". Nanas yang banyak dibudidayakan di wilayah ini adalah varietas Queen, yang telah dilepas oleh Kementerian Pertanian dengan nama Nanas Prabumulih. Tanaman nanas memiliki banyak manfaat, baik untuk dikonsumsi sebagai buah segar maupun diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman seperti selai, sirup, dan buah dalam kalengan (Syah et al., 2015). Selain itu, nanas juga memberikan kontribusi besar terhadap pemenuhan gizi masyarakat melalui kandungan vitamin dan mineral yang penting bagi kesehatan, yang pada gilirannya berperan dalam meningkatkan ketahanan tubuh dan pembangunan ekonomi masyarakat (Suwandi, 2016).

Namun, tantangan yang dihadapi oleh petani nanas adalah hasil produksi yang melimpah namun sering kali cepat membusuk akibat kandungan air yang tinggi pada buah tersebut. Diversifikasi pengolahan produk menjadi salah satu solusi inovatif yang dilakukan oleh petani untuk mengatasi masalah ini. Dengan mengolah nanas menjadi produk bernilai tambah yang dapat dipasarkan dalam bentuk kemasan, kerugian akibat pembusukan dapat diminimalisir. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tertarik untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah dari produk olahan nanas di Koperasi Produsen Miwa Pineapple. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai potensi pendapatan serta kontribusi nilai tambah dari produk olahan nanas yang dihasilkan oleh koperasi tersebut.

LANDASAN TEORI

Tri Arrizki (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan Hasil Nanas (*Ananas comosus*) sebagai Bahan Baku Dodol Nanas dan Keripik Nanas, menyimpulkan bahwa produk dodol nanas memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keripik nanas. Pendapatan dari produk dodol nanas sebesar Rp319.368 dengan pendapatan per unit sebesar Rp8.871,3. Sementara itu, pendapatan dari keripik nanas sebesar Rp118.892 dengan pendapatan per unit sebesar Rp4.755,7. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan nanas menjadi dodol sebesar Rp332.080 dengan rasio nilai tambah sebesar 95,4%. Persentase sumbangan input lain sebesar 3,3%, dan pendapatan tenaga kerja sebesar 12,9%. Keuntungan yang diperoleh dari proses pengolahan dodol mencapai 83,3%. Sementara itu, nilai tambah dari pengolahan nanas menjadi keripik adalah sebesar Rp206.667, dengan rasio nilai tambah sebesar 92,4%. Persentase sumbangan input lain sebesar 5,5%, dan pendapatan tenaga kerja sebesar 19,5%. Keuntungan dari pengolahan keripik nanas sebesar 75%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuntungan serta pendapatan dari produk dodol nanas lebih tinggi dibandingkan dengan produk keripik nanas, baik dari segi nilai tambah maupun efisiensi pengolahan. Ismail (2022) yang berjudul analisis analisis nilai tambah produk olahan nanas kaleng di jawa agriculture okinawa diperoleh kesimpulan Berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah menggunakan metode hayami didapat total nilai tambah nanas kaleng sebesar sebesar Rp. 1.021.625.602 dengan rasio nilai tambah nanas kaleng yang dihasilkan sebesar 62%. Dalam pengadaan bahan baku pembuatan nanas kaleng JA Okinawa mendapatkan bahan baku dari petani mitra sampai saat ini ada 145 petani mitra yang menanam dan memasok nanas sebagai pembuatan produk nanas kaleng Di JA Okinawa. Nanas yang di antarkan ke JA Okinawa berjenis jawari yang di kembangkan langsung di ujian pertanian Nago prefektur Okinawa. Harga nanas tersebut untuk satu kg buah nanas yaitu sebesar 9000.

Erika E. et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Pendapatan Usahatani Nanas terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Panca Desa, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin I", menyimpulkan bahwa alasan utama petani di Desa Panca Desa memilih menanam nanas sebagai tanaman sampingan adalah untuk memanfaatkan lahan kosong yang masih tersedia serta untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, harga jual nanas yang cukup tinggi dan kemudahan dalam proses budidaya, pemeliharaan, dan perawatan menjadi faktor pendukung keputusan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan dari usahatani nanas sebagai tanaman sampingan adalah sebesar Rp88.000.000 per lg/mt (luas garapan per musim tanam), dengan pendapatan bersih sebesar Rp3.467.674,9 per lg/mt, dan total biaya produksi mencapai Rp60.258.601,3. Kontribusi

pendapatan dari usahatani nanas terhadap total pendapatan keluarga tercatat sebesar 38,84%, yang menunjukkan bahwa nanas sebagai tanaman sampingan memiliki peranan ekonomi yang cukup signifikan bagi rumah tangga petani di wilayah tersebut.

Aulia dan Umikalsum (2023) yang berjudul Pendapatan usahatani Nanas Di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim adalah rata-rata sebesar Rp. 21.438.577,82 per luas lahan garapan per musim tanam. Sedangkan penerimaan usahatani nanas adalah rata-rata sebesar Rp 68.933.333,33 per luas lahan garapan per musim tanam. Dengan jumlah produksi rata-rata sebesar 17.233,33 buah per luas garapan per musim tanam serta harga jual yang berlaku saat penelitian dilaksanakan adalah sebesar Rp 4.000,-per buah. Usahatani nanas di Desa Tanjung Bunut ini secara ekonomi menguntungkan. Hal ini berdasarkan perhitungan rasio tingkat keuntungan dengan nilai rata-rata R/C 1.45 lebih besar dari 1, maka usahatani dikatakan menguntungkan. Artinya setiap 1 input yang dikeluarkan akan menghasilkan output 1.45 atau setiap Rp. 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.45.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang dilakukan di Koperasi Produsen Miwa Pineapple, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini membahas berbagai aspek, antara lain biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usaha, pendapatan, serta nilai tambah dari produk olahan buah nanas. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui analisis pendapatan dari pengolahan buah nanas digunakan rumus sebagai berikut: Rumus Biaya Produksi adalah: $TC = TFC + TVC$. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengetahui nilai tambah dari pengolahan buah nanas, data yang diperoleh diolah secara tabulatif menggunakan perhitungan matematis dan dianalisis secara deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam menghitung nilai tambah adalah metode Hayami, yang memungkinkan identifikasi besar kecilnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan buah nanas. Penerimaan merupakan hasil dari mengalikan jumlah produk yang diproduksi atau dijual dengan harga jual per unit produk. Menurut Riani (2023), total penerimaan perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut: $TR = P \times Q$. Pendapatan merupakan hasil akhir atau keuntungan yang diterima oleh produsen. Menurut Saragih (2022), dengan rumus: $I = TR - TC$. Konsep pendukung dalam analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami adalah prosedur perhitungan nilai tambah yang telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik usaha pengolahan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan bahan baku menjadi produk akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah

Secara geografis, Kota Prabumulih terletak di tengah-tengah wilayah Provinsi Sumatera Selatan, antara 3°–4° Lintang Selatan dan 104°–105° Bujur Timur. Kota ini berada pada ketinggian rata-rata 51–54 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah mencapai 434,46 km². Hingga akhir tahun 2022, wilayah administrasi Kota Prabumulih terbagi ke dalam enam kecamatan, yaitu Kecamatan Rambang Kapak Tengah seluas 79,44 km², Prabumulih Timur 147,15 km², Prabumulih Selatan 106,28 km², Prabumulih Barat 67,36 km², Prabumulih Utara 12,12 km², dan Kecamatan Cambai seluas 64,75 km². Jarak antara Ibukota Kota dengan kecamatan-kecamatan tersebut bervariasi, dengan Rambang Kapak Tengah berjarak 32 km, Prabumulih Timur 10 km, Prabumulih Selatan 20 km, Prabumulih Barat 25 km, Prabumulih Utara 13 km, dan Cambai hanya 3 km. Kota Prabumulih memiliki iklim tropika basah, serupa dengan sebagian besar wilayah Indonesia, yang terdiri dari dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim hujan yang berganti setiap enam bulan. Masa transisi antara musim terjadi pada bulan April – Mei dan Oktober – November, dipengaruhi oleh iklim global, orografi, serta perputaran arus udara. Suhu udara di Prabumulih dipengaruhi oleh ketinggian wilayah dari permukaan laut dan jarak dari pantai. Pada tahun 2022, suhu berkisar antara 20,4°C hingga 36,0°C, dengan suhu maksimum terjadi pada bulan Maret dan suhu minimum pada bulan Agustus. Curah hujan di Kota Prabumulih bervariasi setiap bulan dan lokasi pengamatan, dipengaruhi oleh faktor iklim, topografi, dan pergerakan arus udara, dengan data curah hujan tahun 2022 menunjukkan variasi sesuai faktor-faktor tersebut. Secara fisik, tanah di Kota Prabumulih terdiri dari lapisan alluvial, liat, dan pasir yang masih muda dan kaya kandungan minyak bumi, terutama di lembah Prabumulih-Jambi. Wilayah kota ini relatif datar dan rendah, dengan bagian yang agak tinggi berada di utara kota. Beberapa wilayah sering mengalami genangan air, terutama saat hujan deras berlangsung terus-menerus.

Sistem Pemasaran Koperasi Produsen Miwa Pineapple

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Miwa Pineapple dalam memperkenalkan produk olahan buah nanas masih dilakukan secara manual, antara lain melalui partisipasi dalam pameran dan bazar yang diadakan di Kota Prabumulih. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengenalkan produk secara lebih luas kepada masyarakat. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui pelanggan tetap dengan sistem pemesanan langsung. Di sisi lain, koperasi ini juga telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran secara online, namun intensitas dan cakupannya masih tergolong minim sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap perluasan pasar.

Analisis Pendapatan Usaha Produk Olahan Nanas

Tabel 1 Kebutuhan Biaya Usaha Produk Olahan Nanas Di Koperasi Produsen Miwa Pineapple.

| No | Komponen biaya | produk | | |
|----|-------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | asinan | sirup | permen |
| 1 | Biaya tetap | 34.903 | 36.125 | 36.152 |
| 2 | Biaya variabel produksi | 1.211.000 | 1.300.000 | 1.340.000 |
| 3 | | 1.245.903 | 1.326.125 | 1.413.903 |

Sumber: Data diolah 2025

Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Dalam konteks usaha produk olahan nanas, biaya tetap (fixed cost) mencakup kebutuhan yang digunakan secara berulang dalam satu periode produksi. Satu periode produksi ditetapkan selama dua hari. Pada usaha produksi sirup nanas yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Miwa Pineapple, total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp34.903.

Dengan masa pakai alat dan perlengkapan yang berkisar antara 1 hingga 15 tahun, nilai penyusutan yang dihitung untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp4.363. Sementara itu, nilai penyusutan total dalam satu bulan produksi mencapai Rp34.903.. Biaya yang diperlukan dalam biaya tetap usaha sirup adalah Rp36.125.

Dengan masa pakai berkisar antara 1 s.d 15 tahun, nilai susut yang diperoleh 1 kali produksi adalah sebesar Rp4.516 dan nilai susut yang diperoleh adalah sebesar Rp36.125 dalam 1 bulan produksi. Biaya yang diperlukan dalam biaya tetap usaha sirup nanas adalah Rp36.125 Dengan masa pakai berkisar antara 1 s.d 15 tahun, nilai susut yang diperoleh 1 kali produksi adalah sebesar Rp4.516 dan nilai susut yang diperoleh dalam 1 bulan produksi adalah sebesar Rp36.125 dalam 1 bulan produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang habis atau berubah sesuai dengan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi. Kebutuhan biaya variabel yang dikeluarkan untuk produksi olahan asinan nanas di Koperasi Produsen Miwa Pineapple dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp151.373 dan untuk kebutuhan biaya variabel yang dikeluarkan untuk produk olahan asinan nanas dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp1.211.000.

Kebutuhan biaya variabel yang dikeluarkan untuk produk olahan sirup nanas di Koperasi Produsen Miwa Pineapple dalam 1 kali produksi adalah sejumlah Rp162.500 dan untuk biaya variabel 1 bulan produksi adalah sebesar Rp1.300.000 dan untuk Kebutuhan biaya variabel untuk biaya variabel yang dikeluarkan untuk produksi olahan permen nanas di Koperasi Produsen Miwa Pineapple 1 kali produksi adalah sebenar Rp167.500 dan untuk 1 bulan produksi adalah sebesar Rp1.340.000.

Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan yang dikeluarkan atau dibutuhkan untuk memproduksi, mengoprasikan, atau memperoleh suatu barang. Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel hasil dari biaya tetap ditambah biaya variabel untuk biaya variabel asinan nanas maka diperoleh hasil sebesar Rp1.245.903.

Untuk kebutuhan biaya produksi yang diperlukan untuk usaha sirup nanas dilihat bahwa biaya produksi merupakan hasil dari biaya tetap ditambah biaya variabel maka diperoleh hasil sebesar Rp1.326.125. Sedangkan kebutuhan biaya produksi untuk usaha permen nanas dapat dilihat bahwa biaya produksi merupakan hasil dari biaya tetap ditambah biaya variabel maka diperoleh hasil sebesar Rp1.413.625.

Tabel 2 Kebutuhan biaya usaha produk olahan nanas di Koperasi Produsen Miwa *Pineapple*.

| No | Komponen biaya | produk | | |
|----|----------------|-----------|-----------|-----------|
| | | Asinan | sirup | Permen |
| 1 | Penerimaan | 4.000.000 | 4.000.000 | 7.680.000 |
| 2 | Biaya produksi | 1.245.903 | 1.326.125 | 1.413.625 |
| 3 | pendapatan | 2.754.097 | 2.673.875 | 6.266.375 |

Sumber: Data diolah (2025)

Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil produksi, yang dihitung berdasarkan perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual per unit Koperasi Produsen Miwa *Pineapple* dapat memproduksi asinan nanas sebanyak 400 cup dalam 1 bulan produksi, dimana dalam 1 hari dapat membuat 50 cup dan selama 1 minggu dapat menghasilkan 100 cup. Dalam proses produksi asinan nanas, sebanyak 10 buah nanas dapat menghasilkan sekitar 50 cup dengan ukuran 200 ml per cup. Rata-rata produksi asinan nanas yang dilakukan setiap bulannya mencapai 200 cup.

Dengan harga jual sebesar Rp10.000 per cup, maka penerimaan rata-rata dari produksi asinan nanas adalah sebesar Rp4.000.000 per bulan. Untuk produksi sirup nanas di Koperasi Produsen Miwa *Pineapple* sebanyak 400 botol dalam 1 bulan produksi dan selama 1 minggu dapat menghasilkan 100 botol, dimana dalam 1 hari dapat menghasilkan 50 cup. Rata-rata produksi olahan sirup adalah lebih kurang 400 botol setiap bulannya dengan harga jual Rp10.000/botol, maka penerimaan rata-rata dari produk olahan sirup sebesar Rp4.000.000/bulan. Untuk produksi permen nanas di Koperasi Produsen Miwa *Pineapple* diperoleh sebanyak 16kg permen perbulan, sedangkan perminggu 4kg permen, dimana dalam 1 hari dapat 2kg permen. Rata-rata produksi permen nanas adalah sebanyak 16kg permen setiap bulannya dengan harga Rp30.000/250gram. Maka penerimaan rata-rata dari produk permen nanas sebesar Rp7.680.000/bulan.

Pendapatan usaha produksi olahan nanas dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan total dan biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi selama satu bulan dengan harga jual per unit. Sementara itu, biaya total merupakan gabungan antara biaya tetap dan biaya variabel. Suatu usaha produksi olahan nanas dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diperoleh dari penjualan dalam satu bulan melebihi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pada usaha produksi asinan nanas di Koperasi Produsen Miwa *Pineapple* rata-rata pendapatan usaha produksi yaitu senilai Rp 4.000.000/bulan. diketahui bahwa penerimaan paling besar dari ketiga produk olahan nanas tersebut adalah permen nanas dengan pendapatan Rp6.266.375, sedangkan untuk pendapatan asinan nanas adalah sebesar Rp2.754.097 dan untuk pendapatan permen nanas adalah sebesar Rp2.673.875.

Analisis Nilai Tambah

Tabel 3. Hasil analisis nilai tambah produk olahan nanas di Koperasi Produsen Miwa *Pineapple*

| No | Variabel | Asinan/cup | Sirup/botol | Permen/kg |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------|-------------|-----------|
| Output, Input dan Harga | | | | |
| 1 | Output (Kg/hari) | 50.000 | 50.000 | 2 |
| 2 | Bahan Baku (Kg/hari) | 10,00 | 10,00 | 8,00 |
| 3 | Tenaga Kerja (jam/hari) | 1,00 | 1,00 | 1,00 |
| 4 | Faktor Konversi | 5,00 | 5,00 | 0,25 |
| 5 | Koefesien Tenaga Kerja | 0,10 | 0,10 | 0,13 |
| 6 | Harga Output (Rp/kg) | 10.000 | 10.000 | 120.000 |
| 7 | Upah rata-rata Tenaga Kerja (Rp/jam) | 7.812 | 7.812,50 | 7.812 |
| Pendapatan dan Keuntungan | | | | |
| 8 | Harga Bahan Baku (Rp/Kg) | 5.000 | 5.000 | 5.000 |
| 9 | Harga Input lain (Rp/Kg) | 300,00 | 1.000 | 1.000 |

| | | | | |
|----|------------------------------------|--------|--------|--------|
| 10 | Nilai Output (Rp/Kg) | 50.000 | 50.000 | 80.000 |
| 11 | a. Nilai Tambah (Rp/Kg) | 49.695 | 48.995 | 78.995 |
| | b. Rasio Nilai Tambah (%) | 99,39 | 97,99 | 98,74 |
| 12 | a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg) | 781,25 | 781,25 | 976,56 |
| | b. Pangsa Tenaga Kerja (%) | 1,57 | 1,59 | 1,24 |
| 13 | a. Keuntungan (Rp/Kg) | 48.913 | 48.213 | 78.018 |
| | b. Tingkat Keuntungan (Rp/Kg) | 97,83 | 96,43 | 97,52 |
| | Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi | | | |
| 14 | Marjin (Rp/Kg) | 49.995 | 49.995 | 79.995 |
| | a. Imbalan tenaga kerja (%) | 1,56 | 1,56 | 1,22 |
| | b. Sumbangan Input Lain (%) | 0,20 | 0,20 | 0,12 |
| | c. Keuntungan Perusahaan (%) | 97,84 | 96,44 | 97,53 |

Hasil survei langsung ke lapangan dengan mewawancarai pekerja dan pemilik usaha Koperasi Produsen Miwa Pineapple digunakan untuk melakukan analisis nilai tambah dalam satu proses produksi pada produk olahan buah nanas. Produk-produk tersebut, yang meliputi asinan nanas, sirup nanas dan permen nanas. Pemilik usaha melakukan kegiatan dengan dibantu oleh 3 orang pekerja dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Para pekerja memulai produksi dari jam 08.00 sampai jam 16.00, namun tidak dilakukan setiap hari. Dalam 1 kali produksi asinan nanas memerlukan 10 buah nanas.

Harga buah nanas saat penelitian ini dilakukan adalah Rp5.000/buah sehingga dalam 1 kali produksi asinan nanas yang diperlukan sebanyak 10 buah nanas dengan jumlah harga Rp50.000. Dalam 1 kali produksi sirup nanas juga memerlukan 10 buah nanas. Harga buah nanas saat penelitian ini dilakukan adalah Rp5.000/buah sehingga dalam 1 kali produksi sirup nanas yang diperlukan sebanyak 10 buah buah dengan jumlah harga Rp50.000. Dalam 1 kali produksi permen nanas memerlukan 8 buah nanas. Harga buah nanas saat penelitian ini dilakukan adalah Rp5.000/buah sehingga dalam 1 kali produksi permen nanas yang diperlukan sebanyak 8 buah dengan jumlah harga Rp40.000.

Nilai tambah yang diperoleh dari produk olahan nanas merupakan pertambahan nilai suatu komoditas akibat adanya proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan dalam suatu kegiatan produksi. Nilai tambah juga dapat diartikan sebagai selisih antara nilai output (hasil akhir dari proses produksi) dengan nilai input (biaya atau pengorbanan yang digunakan selama proses berlangsung) (Artika & Marini, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, produk olahan nanas di Koperasi Produsen Miwa Pineapple dalam 1 kali produksi asinan nanas mereka menggunakan 10 buah nanas, maka untuk 10 buah nanas menghasilkan 50 cup asinan nanas. Dalam 1 minggu mereka menggunakan 10 buah nanas kg, maka untuk 20 buah nanas menghasilkan 100 cup asinan nanas dan selama 1 bulan produksi mereka bisa menggunakan 80 buah nanas, maka akan menghasilkan 400 cup asinan nanas.

Untuk 1 hari Koperasi Produsen Miwa membuat 50 botol sirup nanas. 1 minggu mereka membuat 200 botol sirup nanas, dan selama 1 bulan produksi mereka membuat 400 botol sirup nanas dengan ukuran botol 270ml dengan harga jual Rp10.000/botol. Dan untuk 8 buah nanas menghasilkan 2 kg permen nanas, dalam 1 kali produksi mereka membutuhkan 8 buah nanas, maka untuk 8 buah nanas menghasilkan 2 kg permen nanas. Dalam 1 minggu menggunakan 16 buah nanas yang menghasilkan permen nanas sebanyak 4 kg, dan selama 1 bulan produksi membutuhkan 64 buah nanas yang akan menghasilkan permen nanas sebanyak 16kg dengan harga jual Rp30.000/250gram.

Proses pengolahan setiap produk olahan buah nanas mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3 Hari Orang Kerja (HOK) dengan upah rata-rata Rp7.812 per jam dengan waktu kerja 8 jam per hari. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh koefisien tenaga kerja asinan nanas adalah 5.00 yang menunjukkan bahwa untuk mengolah 10 buah nanas membutuhkan waktu 5 jam untuk mengolah asinan nanas, Koefisien tenaga kerja sirup nanas adalah 5.00 yang menunjukkan bahwa 10 buah nanas membutuhkan membutuhkan 5 jam untuk mengolah sirup nanas dan sedangkan koefisien tenaga kerja permen nanas adalah 0,25 yang menunjukkan bahwa 8 buah nanas membutuhkan 20 menit untuk mengolah permen nanas. Sumbangan input lain pada olahan nanas per satu kali produksi produk asinan terdiri dari cup harga yang dikeluarkan 300.00.

Sumbangan input lain dalam produksi sirup nanas berupa botol dengan harga sebesar Rp1.000 per unit. Sementara itu, untuk produk permen nanas, input lain yang digunakan adalah cup dengan harga sebesar Rp1.000 per unit. Berdasarkan hasil penelitian, marjin yang diperoleh dari pengolahan buah nanas bervariasi, yaitu sebesar Rp49.995 per produksi untuk asinan nanas dan sirup nanas, serta Rp78.995 per produksi untuk permen nanas. Balas jasa pendapatan tenaga kerja tertinggi terdapat pada produk permen nanas, yaitu sebesar 97%, diikuti oleh sirup nanas sebesar 78%, dan asinan nanas

sebesar 78% pula. Sumbangan input lain terhadap keseluruhan biaya produksi juga tergolong kecil, yaitu sebesar 0,20% untuk asinan nanas, 0,20% untuk sirup nanas, dan 0,12% untuk permen nanas.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ketiga produk olahan nanas juga cukup signifikan. Produk asinan nanas memberikan keuntungan sebesar 97,84%, sirup nanas sebesar 96,44%, dan permen nanas sebesar 97,53%. Nilai tambah tertinggi dicapai pada produk permen nanas, yaitu sebesar Rp78.995 per produksi, dengan keuntungan tertinggi sebesar Rp78.118 per produksi. Hal ini menunjukkan bahwa produksi permen nanas memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan pendapatan Koperasi Produsen Miwa Pineapple.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya tetap per bulan untuk asinan, sirup nanas dan permen nanas pada di Koperasi Produsen Miwa Pineapple adalah sebesar Rp34.903, Rp36.125 dan Rp36.152. Biaya variabel per bulan untuk asinan nanas, sirup nanas dan permen nanas sebesar Rp1.211.000, Rp1.300.000 dan Rp1.340.000. Biaya total per bulan untuk asinan nanas, sirup nanas dan permen nanas adalah sebesar Rp1.245.903, Rp1.326.125 dan Rp1.413.903.

Penerimaan per bulan asinan nanas sebesar Rp4.000.000, sirup nanas sebesar Rp4.000.000, dan permen nanas sebesar Rp7.680.000. Pendapatan per bulan asinan nanas adalah sebesar Rp2.754.097, sirup nanas adalah sebesar Rp2.673.875, dan permen nanas sebesar Rp6.226.375. Nilai tambah dari asinan nanas sebesar Rp242.400, sirup nanas Rp248.000, dan permen sebesar 312.000. permen nanas menghasilkan tingkat keuntungan perusahaan lebih besar dengan keuntungan sebesar 96,40%, dibandingkan dengan asinan sebesar 96,40% dan sirup 94.06 sebesar 18%.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan usaha produk olahan buah nanas di Koperasi Produsen Miwa Pineapple, diperlukan peningkatan kegiatan pemasaran serta pengembangan skala usaha. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bantuan dan kerja sama dengan instansi terkait, mulai dari pengolahan bahan baku hingga bimbingan teknis. Permasalahan utama yang dihadapi dalam usaha produk olahan tepung mocaf terletak pada bidang pemasaran. Dengan demikian, fokus utama yang diperlukan adalah pengembangan pemasaran hasil produksi olahan seperti asinan nanas, sirup nanas, dan permen nanas agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D. 2016. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian indonesia kontribusi terhadap sektor-sektor non-pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 14(3): 120-135.
- Andi. 2021. Tanaman Hortikultura di Indonesia, Ragam dan Karakteristik. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. https://faperta.uniska_bjm.ac.id/tanaman-hortikultura-di-indonesia-ragam-dan-karakteristik/. Diakses 19 November 2024.
- Aulia, A., & Umikalsum, R. A. 2023. Analisis pendapatan usahatani nanas sebagai tanaman sela kare (Hevea brasiliensis Muell. Arg) di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim. 1(1), 58–64
- Ismail. 2022. Analisis nilai tambah produk olahan nanas kaleng di Jepang Agriculture Okinawa Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada.
- Putra, T. 2022. Pengolahan dan Pemanfaatan Buah Nanas (Ananas cosmosus L Merr.) Menjadi Selai di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Bkati Agribisnis*.
- Syah, M.A.I., E.Anom, S.I.Putra. 2015. Pengaruh pemberian beberapa dosis pupuk NPK tablet terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman nanas (Ananas comosus L Merr) di lahan gambut. *Jurusan Agroteknologi Pertanian, Universitas Riau. Jurnal Online Mahasiswa Faperta* 2(1):1-8.
- Sulastri, E., Umikalsum, R. A., dan Azmi, N. 2023. Kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap pendapatan keluarga di Desa Panca Desa Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin *AGRONITAS* 5(2)349-355.

- Suwandi. 2016. Outlook Komoditi Pertanian Sub Sektor Hortikultura. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Tri, A. 2019. Analisis nilai tambah dan pendapatan hasil nanas (*Ananas comosus*) sebagai bahan baku dodol nanas dan keripik nanas Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.